

Korelasi Antara *Prophetic Intelligence* (Kecerdasan Kenabian) Terhadap Prestasi Belajar PAI Di SMP Al-Furqan MQ Tebuireng Jombang

¹Askoning, ²Haris Supratno, ³Hanifuddin, ⁴Khoirotul Idawati

^{1,2,3,4}Universitas Hasyim Asy'ari Jombang

Email: ¹Askoning09@gmail.com, ²harissupratno@unesa.ac.id,

³hanifuddin.mahadun23@gmail.com, ⁴khoirotul.idawati11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang digunakan untuk menemukan dan mendeskripsikan apakah ada hubungan atau korelasi antara kecerdasan kenabian dengan prestasi belajar di SMP aL-Furqan MQ. Kecerdasan kenabian merupakan suatu metode kecerdasan yang tidak hanya melihat kemampuan seseorang hanya dari kecerdasan intelektualnya saja, melainkan dari ruhaniyyah dan bathiniyyahnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. korelasi adalah teknik menganalisis statistik untuk mencari hubungan dari dua variabel. Hubungan dua variabel itu bisa terjadi karena adanya hubungan sebab akibat atau hanya kebetulan. Desain penelitian ini dengan menyebarkan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang kecerdasan kenabian (x) dan nilai rapor PAI sebagai variable prestasi belajar (Y). Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa, Kecerdasan Kenabian siswa SMP AL-Furqan MQ Tebuireng Jombang termasuk berada pada kategori Sedang sebanyak 57 Siswa dengan Prosentase 55%. Prestasi belajar siswa SMP AL-Furqan MQ Tebuireng Jombang termasuk berada pada kategori Sedang yaitu ssebanyak 53 Siswa dengan Prosentase 51%. Serta terdapat korelasi antara kecerdasan kenabian dengan prestasi belajar PAI, sebesar 39% atau $0,390 > 0.05$. itu artinya, bahwa setiap kenaikan nilai kecerdasan kenabian akan naik pula nilai prestasi belajar PAI.

Kata kunci : Kecerdasan Kenabian, Prestasi Belajar , Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

This study is a study used to find and describe whether there is a relationship or correlation between prophetic intelligence and learning achievement at SMP aL-Furqan MQ. Prophetic intelligence is a method of intelligence that does not only see a person's ability from their intellectual intelligence, but also from their spiritual and bathiniyyah or heart aspects This study uses a quantitative approach with the correlation method. Correlation is a statistical analysis technique to find the relationship between two variables. The relationship between the two variables can occur because of a causal relationship or just a coincidence. The design of this study was to distribute a questionnaire containing questions about Prophetic Intelligence (x) and PAI report card scores as a learning achievement variable (Y). Based on the results obtained, the Prophetic Intelligence of AL-Furqan MQ Tebuireng Jombang Middle School students is included in the medium category with 57 students with a percentage of 55%. The learning achievement of AL-Furqan MQ Tebuireng Jombang Middle School students is included in the medium category with 53 students with a percentage of 51%. And there is a correlation between Prophetic Intelligence and PAI learning achievement, by 39% or $0.390 > 0.05$. that means, that every increase in the value of Prophetic Intelligence will also increase the value of PAI learning achievement.

Keywords: *Prophetic Intelligence, Learning Achievement, Islamic Religious Education*

I. PENDAHULUAN

Kecerdasan Kenabian Kecerdasan intelligence (Inggris) dan al-Dzaka' (Arab) menurut arti bahasa adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu.¹ Dalam kamus umum bahasa Indonesia, kecerdasan adalah kepandaian, kepintaran dan ketajaman pikiran.² Sedangkan kecerdasan kenabian yang dibawa oleh Hamdan Adz-Zakiey adalah kecerdasan yang dimiliki oleh nabi, khususnya adalah nabi Muhammad SAW. Yakni, kecerdasan yang dimiliki oleh nabi yang bisa ditiru atau diimplementasikan oleh manusia dalam keseharian. Kecerdasan kenabian didasarkan pada kesadaran yang jelas akan penyakit spiritual, seperti *fasiq*, *syiriq* dan kafir. Allah Swt. menaruh kepercayaan, keyakinan serta rasa takut dalam diri manusia terhadap-Nya, semua itu terjadi di saat kalbu dalam keadaan sehat serta akan mendatangkan kemampuan dan kemauan untuk melaksanakan perbaikan serta perubahan ke arah yang lebih bermanfaat dan lebih positif. Orang yang sehat dalam hal spiritualnya adalah orang yang pikirannya telah bekerja dengan baik dan dapat memberi efek positif pada semua aktivitas jasmani, psikis serta ruhani.³

Kecerdasan kenabian ini dilandaskan pada kecerdasan secara ruhiyyah dan

bathiniyyahnya. Hamdani berpendapat, bahwa Kecerdasan Kenabian itu dikontrol oleh beberapa kemampuan, di antaranya: Pertama, kecerdasan Spiritual ialah ruh, bisa juga dikatakan sebagai kecerdasan ruhani. Kedua, kecerdasan Emosional ialah kalbu. Ketiga, kecerdasan Intelektual ialah akal pemikiran. Terakhir, kecerdasan Berjuang ialah jiwa dan tubuh ketika berjuang menghadapi tantangan hidup.⁴

Di SMP Al-Furqan siswa diberi pembekalan agama / spiritual secara mendalam, seperti halnya adanya program tahfidz. Mereka diberikan target tertentu untuk diupayakan selesai yang bersamaan dengan selesainya sekolah (program 3 tahun khatam). Dengan program yang terukur dan *sustainable* seperti halnya adanya program intensive menghafal dengan memberikan jam tambahan setoran hafalan saat sekolah. Disisi lain, kecerdasan intelektual mereka juga tidak diragukan lagi, hal ini ditandai dengan prestasi belajar siswa yang baik dengan dibuktikan mengikuti lomba didalam maupun diluar bidang PAI. Selain itu, mereka juga dibekali project-project yang menumbuhkan kreasi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, rekayasa matematika (STEM). sertKualitas hasil belajar siswa tidak hanya tergambarkan pada kemampuan berpikir siswa yang

¹ Mukodi, "Kecerdasan Kenabian; Studi Pemikiran Hamdani Bakran Adz-Dzakiey," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 1, no. 2 (2009): 138–53.

² Mukodi.

³ Zidane Ardiansyah, Ryan Gunawan, and Ani Nur Aeni, "Penyuluhan Pentingnya Akhlakul Karimah Bagi Mahasiswa Dalam Menjalani Kehidupan

Perkuliahan," *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI* 5, no. 2 (2021): 151–56, <https://doi.org/10.37859/jpumri.v5i2.3094>.

⁴ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian: Prophetic Psychology: Menghidupkan Potensi Dan Keperibadian Kenabian Dalam Diri* (Pustaka Al-Furqan, 2007).

konvergen, tetapi juga melingkupi kemampuan berpikir kreatif.⁵ Serta, Pendidikan sebagai proses pemberdayaan harus mengandung nilai pendidikan atau karakter.⁶

Dengan adanya keseimbangan sistem belajar yang dipakai pada sekolah tersebut yakni seimbangannya pembelajaran yang berdampak pada ruhaniyyah siswa (program tahfidz), serta program belajar yang kondusif yang menghasilkan prestasi akademik yang baik, membuat peneliti tertarik untuk mengupas apakah ada hubungannya bahwa kecerdasan kenabian yang didalamnya juga terdapat kemampuan ruhaniyyah yang baik serta berakhlakul karimah dengan kecerdasan intelektual (prestasi akademik).

Dalam perjalanan pendidikan, prestasi akademik yang didapatkan oleh peserta didik, selalu dikaitkan dengan kemampuan intelektualnya saja. Akan tetapi, kecerdasan kenabian menawarkan untuk melihat hal tersebut dari sisi lain. Yakni, keberhasilan seseorang bisa didapatkan dengan adanya kecerdasan secara *ruhiyyah* dan *bathiniyyah*. Seperti halnya, memiliki iman yang baik, selalu melakukan ibadah wajib maupun sunnah, mengerjakan yang wajib dan meninggalkan yang haram, menegerti yang haq dan yang batil serta memiliki hati yang bersyukur dan melakukan sifat-sifat terpuji seperti *siddiq amanah, tabligh, fathonah* sehingga

mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sehingga peneliti menganggap bahwa hal ini penting untuk dikaji, dengan judul penelitian “Korelasi Antara *Prophetic Intelligence* (Kecerdasan Kenabian) Terhadap Prestasi Belajar PAI Di SMP AL-Furqan MQ Tebuireng Jombang”.

1. Analisis Korelasi

Secara umum, korelasi adalah cara untuk mencari suatu hubungan antara dua variabel. Korelasi merupakan salah satu bentuk dan ukuran yang memiliki beberapa variabel dalam hubungan yang menggunakan kata dari korelasi positif, sehingga terjadi perubahan meningkat pada sebuah benda. Sedangkan, menurut teori probabilitas dan statistika, korelasi juga disebut sebagai koefisien korelasi, yakni nilai yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan linier antara dua peubah acak.⁷ Ada pula statistik korelasi yang merupakan metode untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan linear antara variabel. Jika ditemukan hubungan, maka perubahan yang terjadi pada salah satu variabel (X) akan menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel lain (Y). Intinya, korelasi adalah teknik menganalisis statistik untuk mencari hubungan dari dua variabel. Hubungan dua variabel itu bisa terjadi karena adanya hubungan sebab akibat atau hanya kebetulan. Korelasi sendiri terbagi menjadi tiga, yakni korelasi sederhana, parsial dan ganda. Korelasi juga terbagi menjadi 3 macam, yakni korelasi sederhana, korelasi parsial, dan korelasi

⁵ Rofiatul Hosna, “Pengembangan Model Pembelajaran Sinektik Di Madrasah Ibtidaiyyah,” *Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 2 (2013): 237–52.

⁶ Haris Supratno and Resdianto Raharjo, “Multicultural and Character Education as the

Model of Mental Revolution Movement to Prevent Santri Radicalism”

⁷ D R Sudjana, “Metode Statistika,” 2005.

ganda. Berikut, penjelasan masing-masing korelasi.⁸

2. *Prophetic Intelligence*

Hamdani Bakran adalah seorang pengarang buku yang terkenal di Indonesia yang bertemakan: “Kecerdasan Kenabian”. Dia juga merupakan seorang aktivis yang mengurus pembelajaran spiritual, training spiritual serta pengarahan tentang keruhanian yang bertempat di Yogyakarta, dan bertujuan untuk mempromosikan tentang kecerdasan nubuat atau bisa disebut dengan kecerdasan kenabian. Menurut Hamdani, dasar *Prophetic Intelligence*, adalah ilmu tauhid, yakni: bertauhid kepada *af'al* Allah Swt., bertauhid 'asma Allah Swt., bertauhid kepada sifat Allah Swt., bertauhid kepada dzat Allah Swt. dan ilmu akhlak tasawuf yang berdasarkan Alquran dan hadis Nabi Muhammad Saw. Seseorang yang ingin memperoleh *Prophetic Intelligence* (kecerdasan kenabian) terlebih dahulu mempelajari dasarnya yakni ilmu tauhid/bertauhid kepada Allah Swt. pada – ذات Nya, - صفة Nya, - أسماء Nya, dan - أفعال Nya. Dan ilmu akhlak tasawuf, yakni intinya pada pelaksanaan akhlak mulia. Diterapkan dan diiradahkan (dilatih) dengan sempurna lewat pengawasan ahlinya, hingga mendapatkan kesehatan ruhani (ketakwaan).⁹ Hamdani berpendapat, bahwa Kecerdasan Kenabian itu dikontrol oleh beberapa kemampuan, di antaranya: Kecerdasan Berjuang, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosi, dan Kecerdasan Intelektual

II. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini adalah untuk mempermudah dalam menjalankan proses penelitian. Suatu rancangan prosedur ditetapkan sebagai patokan bagi peneliti dalam menjalankan penelitiannya sehingga tujuan yang sudah ditentukan dapat tercapai. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMP AL-Furqan MQ, dengan menyebarkan kuisioner dan menghubungkan dengan hasil prestasi belajar PAI. Menurut Arikunto, penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.¹⁰ Adapun Jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan adalah korelasi. Analisis korelasional adalah analisis statistik yang berusaha untuk mencari hubungan antara dua buah variabel atau lebih.¹¹ Adapun populasi sebanyak 565 siswa. Dengan penentuan sampel menggunakan sebuah teori dari Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa Mengenai penentuan besarnya sampel sampel apabila subyeknya kurang dari 100 diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10%, 15% atau 20%, 25% atau lebih.¹² Sehingga peneliti menggunakan sampel sebanyak 15% dari populasi berjumlah 500 siswa. Yakni 565 x

⁸ Dr Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,” 2013.

⁹ Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian: Prophetic Psychology: Menghidupkan Potensi Dan Keperibadian Kenabian Dalam Diri*.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, “Metode Penelitian,” Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

¹¹ Arikunto.

¹² Arikunto.

18,5% = 104. Sehingga didapatkan sampel sebesar 104 siswa. Adapun sumberdatanya untuk variable X adalah Nilai Rapoprt sedangkan Variabel Y adalah dengan Angket.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

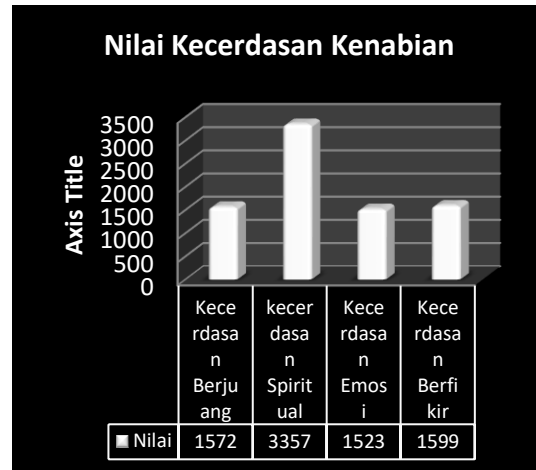
Setelah dilakukan penyebaran angket untuk diketahui data dari variable kecerdasan kenabian, maka didapatkan hasil sebagai berikut :



Gambar 1.1 Prosentase Kecerdasan Kenabian Siswa

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa pada masing-masing indikator pada *Prophetic Intelligence* terdapat prosentase penilaian yang berbeda. Indikator yang memiliki nilai tertinggi yakni kecerdasan spiritual sebanyak 42%, sedangkan yang menduduki posisi kedua adalah kecerdasan berfikir. Selanjutnya adalah kecerdasan berjuang, yakni 19% sedangkan yang terakhir adalah kecerdasan emosi, sekitar 19%.. Kepemimpinan spiritual memengaruhi OCB karena berfungsi sebagai nilai, sikap, dan perilaku untuk memotivasi diri sendiri dan orang lain untuk berbuat baik.¹³

¹³ Khoirotul Idawati and Hanifudin Mahadun, "The Role Of Spiritual Leadership in Improving Job Commitment, Organizational Citizenship Behavior



Gambar 1.2 Grafik nilai Kecerdasan kenabian siswa

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa, nilai kecerdasan spiritual yakni sebesar 3357, memiliki nilai tertinggi. Sedangkan posisi kedua yakni kecerdasan berfikir, yang memiliki nilai sebesar 1599. Adapun kecerdasan berjuang menduduki posisi pertama, yakni memiliki nilai sebesar 1572 dan yang terakhir yakni kecerdasan emosi, sebesar 1523.

Data variabel hasil belajar diperoleh nilai rapor siswa. Berdasarkan data variabel hasil belajar siswa, diperoleh skor tertinggi sebesar 90 dan skor terendah sebesar 62. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 76, *Median* (Me) sebesar 78, *Modus* (Mo) sebesar 82 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 4,2.

Penentuan kecenderungan variabel *Prophetic Intelligence* siswa, setelah nilai minimum (Xmin) dan nilai maksimum (Xmak) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (Mi) dengan Rumus $Mi = \frac{1}{2} (Xmak + Xmin)$, mencari

and Employee Performance," *Jurnal Aplikasi Manajemen* 20, no. 3 (2022): 578–93.

standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus $SDi = 1/6(X_{mak}-X_{min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variable motivasi belajar siswa adalah 76. Standar deviasi ideal adalah 4.67. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perhitungan Kategori

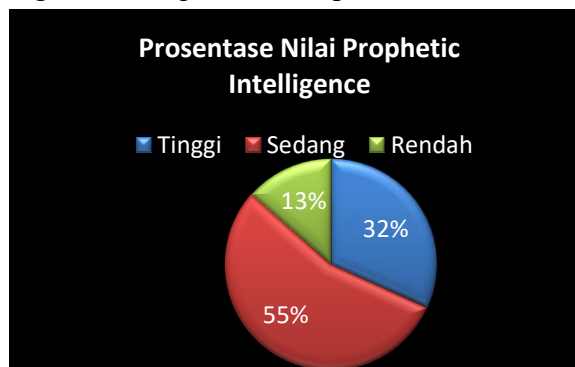
Tinggi	$= X \geq M + SD$
Sedang	$= M - SD \leq X < M + SD$
Cukup	$= X < M - SD$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 1.2 Distribusi Kategorisasi Variabel
Prophetic Intelligence

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 80,67$	33	32%	Tinggi
2	$71,33 \leq X < 80,67$	57	55%	Sedang
3	$X < 71,33$	14	13%	Rendah
	Total	104	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut:



Gambar 1.3 Prosentase nilai *Prophetic Intelligence*

Menurut tabel dan *pie chart* di atas frekuensi variabel kecerdasan kenabian

atau *Prophetic Intelligence* pada kategori tinggi sebanyak 33 siswa (32%), kategori sedang sebanyak 57 siswa (55%), dan berada dalam kategori rendah sebanyak 14 siswa (13%). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajarsiswa laki-laki berada pada kategori sedang (55%).

a. Variabel Prestasi belajar PAI

Data variabel hasil belajar diperoleh nilai rapor siswa. Berdasarkan data variabel hasil belajar siswa, diperoleh skor tertinggi sebesar 95 dan skor terendah sebesar 77. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 87,52, *Median* (Me) sebesar 87, *Modus* (Mo) sebesar 85 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 3.

Penentuan kecenderungan variabel *Prophetic Intelligence* siswa, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus $SDi = 1/6(X_{mak}-X_{min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal prestasi belajar PAI adalah 86. Standar deviasi ideal adalah 3.

Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

Tabel 1.3 Perhitungan Kategori

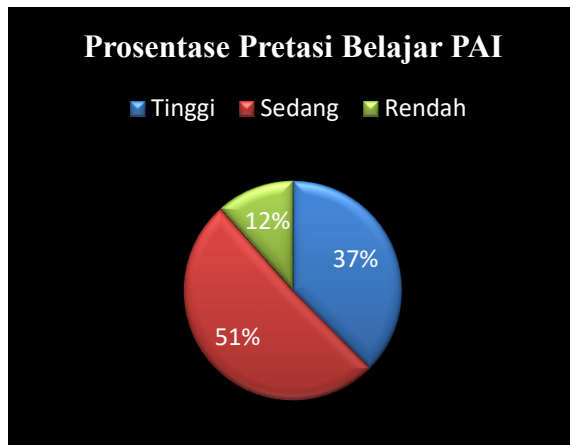
Tinggi	$= X \geq M + SD$
Sedang	$= M - SD \leq X < M + SD$
Cukup	$= X < M - SD$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 1.4 Distribusi Kategorisasi Variabel Prestasi Belajar PAI

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
	$X \geq 89$	39	37%	Tinggi
2	$83 \leq X < 89$	53	51%	Sedang
3	$X < 83$	12	12%	Rendah
	Total	104	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut:



Gambar 1.4 Prosentase Pretasi Belajar PAI

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas frekuensi variabel prestasi belajar PAI pada kategori tinggi sebanyak 39 siswa (37%), kategori sedang sebanyak 53 siswa (51%), dan berada dalam kategori rendah sebanyak 12 siswa (12%). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajarsiswa laki-laki berada pada kategori sedang (51%).

Analisis Data

1. Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum melanjutkan pada analisis data, terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reabilitas pada instrument penelitian, adapun hasilnya seperti berikut :

A. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur.¹⁴

Adapun hasil uji validitas yang telah diolah melalui spss adalah sebagai berikut :

Adapun table uji validitas adalah

sebagai berikut :

Table 1.5 hasil uji validitas

Nomer soal	r hitung	r tabel	Validitas
1	0.461	0,195	valid
2	0.446	0,195	valid
3	0.390	0,195	valid
4	0.272	0,195	valid
5	0.361	0,195	valid
6	0.315	0,195	valid
7	0.258	0,195	valid
8	0.230	0,195	valid
9	0.505	0,195	valid
10	0.463	0,195	valid
11	0.505	0,195	valid
12	0.582	0,195	valid
13	0.521	0,195	valid
14	0.374	0,195	valid
15	0.401	0,195	valid
16	0.387	0,195	valid
17	0.268	0,195	valid
18	0.385	0,195	valid
19	0.508	0,195	valid

¹⁴ Emir al Mahdy and Imam Ghozali, "Analisis Pengaruh Locus Of Control Dan Kompleksitas Tugas Audit Terhadap Kinerja Auditor Internal

(Studi Pada Auditor Internal Pemerintah Yang Bekerja Pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah)" (Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2012).

Nomer soal	r hitung	r tabel	Validitas
20	0.617	0,195	valid
21	0.239	0,195	valid
22	0.565	0,195	valid
23	0.537	0,195	valid
24	0.448	0,195	valid
25	0.514	0,195	valid

Jika dilihat dari tabel diatas maka dapat dikatakan bahwa seluruh item pertanyaan dalam angket / instrumen memiliki nilai valid atau setiap nilai r hitung > r tabel, maka dikatakan bahwa kuisioner yang disebar memiliki pertanyaan yang valid / relevan dan siap untuk diuji.

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah uji untuk mengukur sejauh mana keterandalan atau terpercayanya suatu instrumen. Setiap alat pengukuran seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran relatif konsisten dari waktu ke waktu.¹⁵

Selain itu, uji reliabilitas ini juga memberikan interpretasi koefisien korelasi dari reliabilitas instrumen yang telah diketahui validitasnya. Interpretasi tersebut yaitu¹⁶ :

Tabel 5.3 Interval Koefisien

Interval koefisien r_{hitung}	Interpretasi
0,80 – 1,000	Reliabilitas sangat kuat
0,60 – 0,799	Reliabilitas kuat
0,40 – 0,599	Reliabilitas sedang
0,20 – 0,399	Reliabilitas rendah
0,00 – 0,199	Reliabilitas sangat rendah

Setelah dilakukan analisis menggunakan SPSS pada uji reliabilitas, maka didapatkan :

Tabel 1.6 hasil reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,800	25

Berdasarkan hasil reliabilitas pada cronchbach alpha dapat dilihat sebesar $0,800 > 0.05$. yang artinya bahwa, alat ukur ini memiliki hasil reliabilitas yang sangat kuat atau tingkat keandalan atau tingkat kepercayaan instrumennya sangat kuat.

Uji Prasyarat Analisis

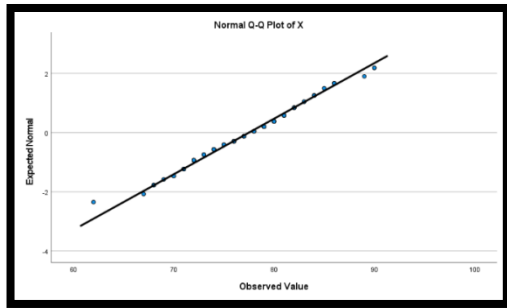
A. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh yang normal apa tidak. Kriteria pengujian normalitas adalah jika nilai lebih kecil dari pada nilai taraf signifikansi 0,05, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah normal.¹⁷ Hasil rangkuman uji normalitas disajikan berikut ini:

¹⁵ Suharsimi Arikunto, "Manajemen Penelitian," 2005.

¹⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D."

¹⁷ Karina Meidiawati and Titik Mildawati, "Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 5, no. 2 (2016).



Gambar 1.5 Uji Normalitas

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa sebaran data kuisioner berada disekitar garis lurus, yang menandakan bahwa data yang ada berdistribusi normal.

Tabel 1.7 Tabel Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	0,071	104	.200*	0,988	104	0,507

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$; pada nilai Kolmogorov smirnov; dan $0,507 > 0,05$ pada nilai Shapiro wilk; sehingga sebaran data penelitian pada ketiga variabel tersebut dapat dikatakan normal.

B. Uji Linearitas

Uji linearitas di gunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji.¹⁸

Tabel 1.8 Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X * Y	Between Groups	(Combined)	702,414	17	41,318	1,601	0,082
		Linearity	444,263	1	444,263	17,213	0,000
		Deviation from Linearity	258,151	16	16,134	0,625	0,855
	Within Groups		2219,577	86	25,809		
	Total		2921,990	103			

Berdasarkan uji linearitas diketahui nilai sig. *Deviation From Linearity* sebesar $0,855 > 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang kuat

antara *Prophetic Intelligence* (X) dengan prestasi belajar PAI (Y).

C. Uji Heteroskedastisitas

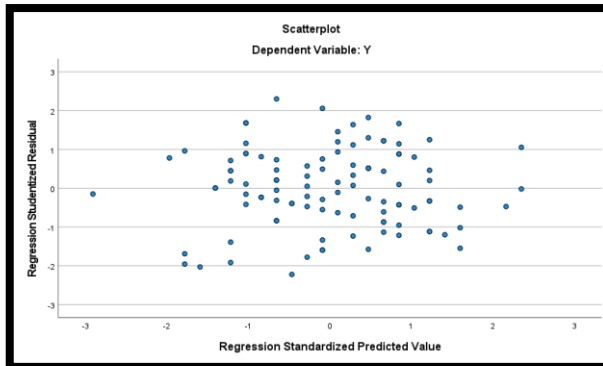
Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (scatterplot)

¹⁸ Moh Djazari, Diana Rahmawati, and Mahendra Adhi Nugroho, "Pengaruh Sikap Menghindari Risiko Sharing Dan Knowledge Self-Efficacy Terhadap Informal Knowledge Sharing Pada

Mahasiswa FISE UNY," *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 2, no. 2 (2013): 181–209.

dimana penyebaran titik-titik yang di timbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.¹⁹

Berdikut adlaah hasil scatterplot dari SPSS



Gambar 1.6 Scatterplot

Dari gambar grafik scatterplot diatas tampak bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada data.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan analisis statistik yang berusaha untuk mencari hubungan atau pengaruh antara dua buah variabel atau lebih.²⁰

Tabel 1.9 Korelasi X dengan Y

Correlations			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.390**
	Sig. (2-tailed)		0,000

¹⁹ Amir Mahmud and Suriyanti Suriyanti, "Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan," *Center of Economic Students Journal* 5, no. 2 (2022): 86–95.

	N	104	104
Y	Pearson Correlation	.390**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	104	104

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,390 > 0,195$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis H1 diterima dan tolak H0, yang artinya bahwa terdapat korelasi antara Kecerdasan kenabian terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMP AL-Furqan MQ.

Adapun pembuktian secara matematisnya adalah :

$$\sum X = 8059, \quad \sum Y = 9075, \quad \sum XY = 704115, \\ \sum X^2 = 627417, \quad \sum Y^2 = 793663$$

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = \frac{104 \times 704115 - (8059)(9075)}{\sqrt{[104 \times (627417) - (8059)^2][104 \times (793663) - (9075)^2]}}$$

$$r = \frac{92535}{\sqrt{[303887] \times [185327]}}$$

$$r = \frac{92535}{\sqrt{[56318466049]}}$$

$$r = \frac{92535}{237315.1197}$$

$$r = 0,389 \sim 0,390$$

Berdasarkan hasil perhitungan secara matematis di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,390 > 0,195$). Dan hal ini memiliki keputusan yang sama dengan hasil SPSS, yakni terdapat korelasi antara

²⁰ Ali Muhson, "Teknik Analisis Kuantitatif," *Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta*, 2006, 183–96.

kecerdasan kenabian terhadap prestasi belajar PAI Siswa.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis

Adapun Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 = Tidak ada hubungan antara variabel kecerdasan kenabian dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

H_1 = Ada hubungan antara variabel kecerdasan kenabian dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Setelah harga r hitung ditemukan, kemudian dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Keputusan uji sebagai berikut:

H_0 = diterima apabila r hitung $< r$ tabel dan

H_1 = ditolak apabila r hitung $> r$ tabel.

Berdasarkan perhitungan SPSS maupun manual matematis menyimpulkan bahwa r hitung $>$ dari r tabel, yakni $3,90 > 1,90$. Yakni sebagai berikut :

Tabel 1.10 Nilai Korelasi

Variabel	rhitung	rtabel	Sig
Kecerdasan Kenabian terhadap Perstasi Belajar PAI	0,390	0,195	0.000

Hal ini berarti bahwa tolak H_0 dan terima H_1 . Dalam hal ini Ada hubungan antara variabel kecerdasan kenabian dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

A. Korelasi antara Kecerdasan Kenabian dengan Prestasi Belajar PAI

A.1 Kecerdasan Kenabian

Berdasarkan hasil analisis data penelitian di lapangan, terdapat korelasi antara kecerdasan kenabian dengan prestasi belajar PAI di SMP aL-Furqan MQ. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil analisis sebelumnya yang menyatakan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel yakni ($0.390 > 0.195$) dengan tingkat signifikansi ($0,000 < 0.005$). Yang memiliki arti bahwa apabila tingkat kecerdasan kenabian siswa tinggi, maka tinggi pula hasil belajar PAI nya.

Jika ditinjau dari hasil kecenderungan siswa pada variabel *Prophetic Intelligence* , dapat dikategorikan menjadi tiga golongan yakni : Tinggi, Sedang dan Rendah. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 104 siswa, jumlah yang paling tinggi pada kategori Sedang yakni sebanyak 57 siswa dengan prosentase sebesar 55%, dilanjutkan sebanyak 33 siswa berada pada kategori Tinggi dengan prosentase 32%, sedangkan 14 siswa lainnya berada pada kategori Rendah dengan prosentase sebesar 13%. Maka dapat didapatkan kesimpulan bahwa kecerdasan kenabian siswa berada pada kategori Sedang.

Selanjutnya, setelah didapatkan kesimpulan tersebut, kita mampu melihat lebih dalam bahwa indikator apasajakah yang cenderung lebih mendominasi dari kecerdasan kenabian siswa di SMP AL-Furqan MQ. Adapaun yang pertama adalah

Kecerdasan Spiritual, dengan perolehan angket tertinggi, yakni sejumlah 33357. Yang kedua yakni Kecerdasan Berfikir, yakni sejumlah 1599, Kecerdasan Berjuang berada di posisi ketiga, dengan perolehan nilai sebesar 1572 dan yang terakhir adalah keceradasan emosi, dengan jumlah nilai sebesar 1532. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa, siswa SMP AL-Furqan MQ memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, dan yang perlu diasah adalah kecerdasan emosi siswa.

Siswa SMP AL-Furqan MQ memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi dengan memiliki serta menerapkan nilai-nilai seperti halnya: mengerti haq dan yang bathil, merasakan diawasi oleh Allah, mengenal dan merasa dekat dengan Allah serta melakukan perbuatan terpuji lainnya seperti; shiddiq, amanah, tabligh dan fathonah. Berbeda dengan kecerdasan emosi siswa yang cenderung memiliki nilai yang rendah yakni seperti halnya, merasa sedih jika teman sakit, menghargai orang lain, waspada dan mawas diri ataupun juga mampu mengerti perasaan orang lain. Justru kecerdasan inilah yang perlu diasah oleh para siswa.

kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (to manage our emotional life with intelligence); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (the appropriateness of emotion and its expression) melalui

keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Daniel Goleman mengatakan bahwa kecerdasan emosi bukan berarti memberikan kebebasan kepada perasaan untuk berkuasa melainkan mengelola perasaan sedemikian rupa sehingga terekspresikan secara tepat dan efektif.²¹

Beberapa cara yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan emosi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut : Menyediakan lingkungan yang kondusif, Menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis, Mengembangkan sikap empati, dan merasakan apa yang dirasakan oleh peserta didik, Membantu peserta didik menemukan solusi dalam setiap masalah yang dihadapinya, Melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran, baik secara fisik, sosial maupun emosional, Merespon setiap perilaku peserta didik secara positif, dan menghindari respon negatif dan Menjadi teladan dalam menegakkan aturan dan disiplin dalam pembelajaran.²²

Mengupas pengelolaan kecerdasan emosi yang tepat tidak dapat lepas dari sistim pendidikan di sekolah. Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang menyertakan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dana kan Menjadi semakin penting kehadiran guru profesional dalam mewujudkan pendidikan karakter yang nyata bukan teori di kelas-kelas

²¹Daniel Goleman, "Emotional Intelligence, New York, NY, England" (Bantam Books, Inc, 1995).

²²Goleman.

pembelajaran yang membangkitkan emosi dan memantik kecerdasan setiap siswa.²³

Muatan pelajaran di sekolah kita terlalu sarat dengan muatan kognitif dan sangat kurang mengupas aspek psikomotorik apalagi aspek afektifnya. Emosi anak adalah aspek pendidikan yang selalu ditinggalkan dan dianggap remeh oleh para pendidik. Sistem rengking yang diterapkan di sekolah masih dipandang pro dan kontra oleh psikologi dan pendidik. Pada hal sistem rengking baik untuk anak-anak yang cerdas sehingga perkembangan emosinya dapat optimal. Kurangnya perhatian terhadap faktor emosi di dunia pendidikan terhadap anak dapat dicontohkan dengan guru yang menghina siswa didalam kelas, guru tidak dapat memberikan “hadiah” dan “hukuman” yang tepat terhadap siswa yang berprestasi dan yang tidak berprestasi.

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kecerdasan emosional dalam pelajaran yaitu:

- a. menyediakan lingkungan yang konusif,
- b. mengembangkan sikap empati serta merasakan apa yang dirasakan oleh peserta didik,
- c. membantu peserta didik menemukan solusi dalam

setiap masalah yang dihadapnya,

- d. melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran, dan (5) merespon setiap perilaku peserta didik secara positif.²⁴

A.2 Prestasi Belajar PAI

Berdasarkan hasil analisis data penelitian di lapangan, prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP AL-Furqan MQ Tebuireng Jombang dapat dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu: Rendah, Sedang dan Tinggi. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 104 Siswa, Jumlah yang Paling tinggi terdapat pada kategori Sedang yaitu sebanyak 53 Siswa dengan Prosentase 51%, dilanjutkan dengan 39 Siswa berada dalam kategori Tinggi dengan prosentase 37 %, sedangkan 12 Siswa lainnya berada pada kategori Rendah dengan Prosentase 12 %. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP AL-Furqan MQ Tebuireng Jombang berada pada kategori Sedang.

Dalam kategori sedang ini, pembelajaran sekolah cukup sukses mengantarkan siswa memiliki fondasi agama yang baik, ini dapat dilihat dari rata-rata nilai PAI siswa di SMP AL-Furqan MQ adalah sebesar 87,52. merupakan pencapaian yang baik, hal ini tentunya

²³Asriana Kibtiyah, “Kebijakan Dan Strategi Pendidikan Nasional Untuk Mewujudkan Guru Profesional Dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter,” *Al Tadib: Jurnal Ilmu Pendidikan* 11, no. 2 (2021): 107–21.

²⁴Ely Manizar Hm, “Mengelola Kecerdasan Emosi,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2016): 198–213.

merupakan keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan KBM di sekolah.

Hal ini sejalan dengan sebuah hadis: :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Barang siapa menempuh perjalanan guna mencari ilmu agama maka akan memudahkan oleh Allah jalan menuju surga (HR. Tirmidzi.)

Capaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan kategori Sedang setelah siswa mengikuti serangkaian proses pembelajaran dan telah dilakukan penilaian oleh guru dengan standart yang telah ditetapkan di dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, sehingga validitas pengukuran pencapaian prestasi belajar siswa telah memenuhi standart pencapaian ketuntasan belajar, karena penilaian merupakan alat ukur sebuah hasil belajar.

Evaluasi hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil- hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu, sehingga hasil belajar ialah objek dari sesuatu evaluasi. Dengan demikian prestasi belajar bisa dimaksud sesuatu keberhasilan murid dalam mempeerdalami modul pemebelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam wujud skor yang diperoleh dari hasil tes tentang beberapa modul pelajaran tertentu.

Akan tetapi bahwa prestasi belajar dengan kategori rendah yang berada di prosentase 12% yang memiliki nilai dibawah 83, juga merupakan pertimbangan dan masukan bagi Lembaga Pendidikan khususnya SMP Al-Furqan MQ untuk melakukan

peningkatan aspek pembelajaran maupun pemahaman mata pelajaran PAI agar nantinya ada peningkatan kwatitas hasil Pembelajaran yang signifikan di semester berikutnya.

Keberhasilan di atas tentu dipengaruhi oleh banyak faktor, berdasarkan hasil penelitian dilapangan, peneliti menginventarisir faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, diantaranya:

1. Lingkungan yang baik untuk belajar Agama terutama mata pekajaran PAI

Lingkungan belajar yang mempunyai peran dan pengaruh dalam membentuk karakter, sikap, dan kepribadian siswa dalam menunjang pembelajaran yang mereka jalani. Sebagai faktor luar, lingkungan belajar akan menstimulus setiap rangsangan yang ada untuk direspon oleh diri siswa, jika lingkungan belajar kondusif tentunya akan berdampak pada kelancaran proses pembelajaran.

Lingkungan belajar adalah sumber pembelajaran yang dapat mempengaruhi laju pembelajaran baik secara langsung atau pun tidak langsung kepada peserta didik yang berperan penting dalam belajar dan prestasi seorang siswa. Menurut tim pembinaan mata kuliah pengantar pendidikan (2008:53) “lingkungan pendidikan atau lingkungan belajar yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan belajar tersebut mendukung dan berperan besar dalam keberhasilan perestasi belajar anak didik”. Lingkungan belajar ini saling

melengkapi dan menunjang dalam perkembangan pengetahuan kemampuan yang dimiliki oleh siswa serta tempat berinteraksinya siswa sebagai makhluk sosial.²⁵ Saat melakukan penelitian dilapangan peneliti melihat lingkungan belajar yang kondusif yang memadai. Banyak dari mereka yang membaca quran maupun

2. Guru ataupun tenaga pendidik yang mahir dibidangnya

Kinerja guru pengajar juga memiliki peran inti dalam kesuksesan belajar siswa. Di sekolah SMP Al-Furqan, memiliki guru yang berpendidikan minimal s-1 dan mengajar disesuai bidangnya. Hal ini dapat mempengaruhi hasil dari pendidikan siswa yang baik.

3. Budaya belajar agama

Sekolah SMP Al-Furqan MQ, berada di Lingkungan pesantren. Hal ini mampu memberikan poin lebih dalam pembelajaran agama islam. Mereka sudah terbiasa mempelajari agama islam saat di luar sekolah, seperti mengaji al-quran, mengaji kitab kuning (fiqh) dan juga mengimplementasi secara langsung ajaran-ajaran agama islam yang diajarkan seperti sholat wajib 5 waktu ataupun juga sholat sunnah, seperti tahajjud dan dhuha.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa: Pertama, hasil dari angket Kecerdasan Kenabian siswa SMP AL-Furqan MQ Tebuireng Jombang termasuk berada pada kategori Sedang dengan interval 71,33-80,67 sebanyak 57 Siswa dengan Prosentase 55%. Sekolah ini memiliki kesuksesan capaian pada indikator pada kecerdasan kenabian yang tertinggi adalah kecerdasan spiritual dan yang terendah adalah kecerdasan emosi. Sehingga sekolah diharapkan lebih memberikan lingkungan serta susana belajar yang mampu menghadirkan perasaan-perasaan empati. Kedua, prestasi belajar siswa SMP AL-Furqan MQ Tebuireng Jombang termasuk berada pada kategori Sedang yaitu sebanyak hal ini dibuktikan dari perhitungan pada interval 83-89 sebanyak 53 Siswa dengan Prosentase 51%. Sehingga dinilai bahwa sekolah ini memiliki kesuksesan dalam pembelajaran PAI, karena pada kelas kategorik dengan kategori rendah sebanyak 12 siswa dengan nilai kurang dari 83. Adapun kesuksesan pembelajaran PAI memiliki beberapa faktor, yakni : lingkungan belajar yang kondusif, guru yang berkompeten serta budaya belajar agama yang baik antara di pondok maupun di sekolah. Terakhir, terdapat korelasi positif antara Kecerdasan Kenabian terhadap prestasi belajar PAI sebesar 0.390.

²⁵ Mullia Hardinata, Nasrun Nasrun, and Darman Darman, "Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Memelihara

Baterai Kelas x Teknik Kendaraan Ringan Smk Negeri 1 Padang," *Automotive Engineering Education Journals* 4, no. 1 (2015).

Itu artinya, setiap nilai kecerdasan kenabian bertambah maka bertambah pula nilai prestasi belajar PAI Siswa. Adapun saran yang dapat diberikan adalah : Bagi sekolah ; Mengembangkan sikap empati serta merasakan apa yang dirasakan oleh peserta didik, Membantu peserta didik menemukan solusi dalam setiap masalah yang dihadapnya, Merespon setiap perilaku peserta didik secara positif dan Perlunya mempertahankan dan meningkatkan kembali Prestasi belajar yang telah diraih siswa pada mata pelajaran PAI sehingga mendapatkan Prestasi Belajar yang optimal. Bagi siswa: Hendaknya lebih memiliki sifat empati kepada sesama, lebih mudah mengontrol emosi dan juga perilaku yang didasari pada emosi yang baik, serta tetap terus belajar menjadi lebih baik, dan tetap melanjutkan aktivitas-aktivitas yang selama ini sudah dijalankan dengan baik, seperti menghafalkan al-quran dan melakukan kegiatan sholat sunnah dhuha disekolah. Bagi orang tua, seyogyanya memberikan lingkungan yang baik dari sisi kecerdasan emosional, dengan lebih empati pada kondisi anak maupun diasah dengan memberikan pelajaran dalam memahami kondisi / memiliki empati pada sekitar. Serta tetap terus mengajarkan pendidikan agama dalam keluarga.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran. *Psikologi Kenabian: Prophetic Psychology: Menghidupkan Potensi Dan Keperibadian Kenabian Dalam Diri*. Pustaka Al-Furqan, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. "Manajemen Penelitian," 2005.
- . "Metodepenelitian." *Jakarta: Bumi Aksara*, 2010.
- Djazari, Moh, Diana Rahmawati, And Mahendra Adhi Nugroho. "Pengaruh Sikap Menghindari Risiko Sharing Dan Knowledge Self-Efficacy Terhadap Informal Knowledge Sharing Pada Mahasiswa Fise Uny." *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 2, No. 2 (2013): 181–209.
- Goleman, Daniel. "Emotional Intelligence, New York, Ny, England." Bantam Books, Inc, 1995.
- Hardinata, Mullia, Nasrun Nasrun, And Darman Darman. "Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Memelihara Baterai Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Smk Negeri 1 Padang." *Automotive Engineering Education Journals* 4, No. 1 (2015).
- Hm, Ely Manizar. "Mengelola Kecerdasan Emosi." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, No. 2 (2016): 198–213.
- Hosna, Rofiatul. "Pengembangan Model Pembelajaran Sinektik Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Islam* 28, No. 2 (2013): 237–52.
- Idawati, Khoirotul, And Hanifudin Mahadun. "The Role Of Spiritual Leadership In Improving Job Commitment, Organizational Citizenship Behavior And Employee Performance." *Jurnal Aplikasi Manajemen* 20, No. 3 (2022): 578–93.
- Kibtiyah, Asriana. "Kebijakan Dan Strategi Pendidikan Nasional Untuk Mewujudkan Guru Profesional Dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter." *Al Tadib: Jurnal Ilmu Pendidikan* 11, No. 2 (2021): 107–21.

- Mahdy, Emiral, And Imam Ghozali. "Analisis Pengaruh Locus Of Control Dan Kompleksitas Tugas Audit Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Pada Auditor Internal Pemerintah Yang Bekerja Pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah)." Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, 2012.
- Mahmud, Amir, And Suriyanti Suriyanti. "Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan." *Center Of Economic Students Journal* 5, No. 2 (2022): 86–95.
- Meidiawati, Karina, And Titik Mildawati. "Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)* 5, No. 2 (2016).
- Muhson, Ali. "Teknik Analisis Kuantitatif." *Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta*, 2006, 183–96.
- Mukodi. "Kecerdasan Kenabian; Studi Pemikiran Hamdani Bakran Adz-Dzakiey." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 1, No. 2 (2009): 138–53.
- Sudjana, D R. "Metode Statistika," 2005.
- Sugiyono, Dr. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.
- Supratno, Haris, And Resdianto Raharjo. "Multicultural And Character Education As The Model Of Mental Revolution Movement To Prevent Santri Radicalism" 108, No. Soshec 2017 (2018): 156–59.
- Zidane Ardiansyah, Ryan Gunawan, And Ani Nur Aeni. "Penyuluhan Pentingnya Akhlakul Karimah Bagi Mahasiswa Dalam Menjalani Kehidupan Perkuliahan." *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri* 5, No. 2 (2021): 151–56.